

RINGKASAN

TUMBUR TUA SIANTURI, Sistem Pengawasan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Belawandeli Chemical Industry Medan (Di bawah bimbingan Bapak Drs. Rasdianto, MS, Ak sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak sebagai pembimbing II)

Sistem pengawasan atas persediaan bahan baku tentu menyangkut prosedur-prosedur yang pada hakikatnya akan mengacu ke arah pengawasan persediaan bahan baku. Tentu saja langkah-langkah yang dipakai oleh setiap perusahaan di dalam mengamankan persediaan bahan bakunya dapat berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Untuk itu maka pihak manajemen perusahaan dituntut kepekaan untuk mengambil suatu kebijakan sistem pengawasan yang tepat di dalam mengawasi setiap persediaan yang ada di perusahaan. Tanpa dilakukannya sistem pengawasan persediaan yang baik, maka keberadaan dari persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan menjadi tidak terkendali, dan dapat mengakibatkan operasi produksi menjadi terganggu. Apabila hal ini sempat terjadi, maka akan mengakibatkan penggunaan mesin, dan tenaga kerja menjadi menganggur, dan akhirnya out put produksi menjadi rendah. Kelemahan tingkat out put produksi ini nantinya akan dapat merugikan perusahaan secara keseluruhan.

Adapun objek penelitian yang ditentukan penulis yaitu PT. Belawandeli Chemical Industry Medan yang bergerak dalam bidang pengolahan resin yang dipergunakan sebagai perekat kayu lapis pada industri plywood. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membahasnya dalam skripsi dengan judul : **SISTEM PENGAWASAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. BELAWANDELI CHEMICAL INDUSTRY MEDAN.**

Setelah melakukan pengamatan terhadap pencatatan dan dasar penilaian yang dilakukan oleh perusahaan, ditemukan bahwa "terjadi kekurangan persediaan bahan baku, sehingga kegiatan produksi sering terhenti". Sedangkan hipotesis dari

perumusan masalah tersebut adalah “Terjadinya kekurangan bahan baku disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap bagian pembelian bahan”.

Adapun kesimpulan dapat diambil setelah melakukan penganalisisan dan pengevaluasian adalah sebagai berikut :

1. Persediaan merupakan harta perusahaan yang sangat material yang secara langsung dan mempengaruhi operasi perusahaan. Dalam hal ini tujuan utama dalam pengelolaan persediaan adalah bagaimana merencanakan tingkat persediaan yang secara matang dapat memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengawasi pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan tersebut.
2. Prosedur pengawasan bahan baku dilakukan melalui tiga cara, yaitu pengawasan dalam hal pengelolaan persediaan, indentifikasi persediaan, dan pengawasan fisik persediaan.
3. Pengawasan fisik diantaranya dilakukan melalui stock opname atas persediaan bahan baku yang masih terdapat di gudang. Stock opname dilakukan secara rutin tiga bulan sekali.

Sedangkan saran yang dapat diberikan adalah :

1. Untuk memberikan hasil yang lebih baik dalam pengawasan persediaan, sebaiknya controller melakukan stock opname secara rutin, yaitu 1 (satu) bulan sekali. Sehingga perusahaan dapat mencegah hal-hal yang merugikan perusahaan, seperti terjadinya kekurangan stock persediaan bahan baku dan perusahaan akan sulit untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap penyelewengan-penyelewengan yang mungkin terjadi.
2. Dalam pelaksanaan pengawasan hendaknya dilakukan oleh orang yang tidak terlibat langsung dengan kegiatan administrasi persediaan, sehingga hasil pengawasan yang dilakukannya dapat memberikan informasi yang sebenarnya dan tidak terjadi dwifungsi dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.
3. Hendaknya perusahaan memiliki persediaan pengaman (Safety Stock) untuk mengantisipasi kalau terjadinya kekosongan bahan baku. Serta pihak perusahaan harus memahami konsep pemesanan kembali sehingga bahan baku yang dibutuhkan sampai di gudang tepat pada waktunya.